



## **Aktualisasi Diri Siswa Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua Selama Pembelajaran Jarak Jauh**

### ***Students' Self-Actualisation in View of Parenting during Distance Learning***

Ni Made Sintya Noviana Utami<sup>(1\*)</sup>, Luh Putu Ratih Andhini<sup>(2)</sup>

& Anak Agung Sagung Suari Dewi<sup>(3)</sup>

Program Studi Psikologi, Fakultas Bisnis Sosial Teknologi dan Humaniora,  
Universitas Bali Internasional, Indonesia

Disubmit: 15 Mei 2024; Diproses: 20 Juni 2024; Diaccept: 29 Juni 2024; Dipublish: 01 Juli 2024

\*Corresponding author: [sintya.noviana11@gmail.com](mailto:sintya.noviana11@gmail.com)

---

#### **Abstrak**

Pembelajaran jarak jauh menjadi metode pembelajaran baru yang diterapkan pada sistem pendidikan akibat adanya pandemi Covid-19. Peran guru kini banyak beralih ke orang tua yang pendamping anak belajar di rumah untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan tercapainya aktualisasi diri siswa. Penelitian ini ingin menganalisis kembali aktualisasi diri siswa ditinjau dari pola asuh orang tua selama pembelajaran jarak jauh. Partisipan penelitian ini adalah siswa SMP di Denpasar yang dipilih secara random. Skala yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan skala pola asuh orang tua mengacu pada teori Baumrind dan skala aktualisasi diri mengacu pada teori Roger. Data dianalisis dengan menggunakan uji one-way anova. Hasil analisis data menunjukkan hasil ada perbedaan yang signifikan nilai rerata aktualisasi diri siswa ditinjau dari empat pola asuh yaitu demokratis, otoriter, permisif, dan penelantaran. Siswa yang diasuh dengan pola asuh demokratis memiliki nilai rerata aktualisasi diri paling tinggi dibandingkan dengan pola asuh lainnya.

**Kata Kunci:** Aktualisasi Diri; Pembelajaran Jarak Jauh; Pola Asuh.

#### **Abstract**

*Distance learning is a new learning method applied to the education system due to the Covid-19 pandemic. The role of teachers has now shifted to parents who accompany children to study at home to encourage the achievement of learning goals and the achievement of student self-actualization. This study wanted to re-analyze students' self-actualization in terms of parenting patterns during distance learning. The participants of this study were junior high school students in Denpasar who were randomly selected. The scale used in data collection is using the parenting style scale which refers to Baumrind's theory and self-actualization refers to Roger's theory. The data were analyzed using the one-way Anova test. The results of data analysis showed that there was a significant difference in the average value of students' self-actualization in terms of four parenting patterns, namely democratic, authoritarian, permissive, and neglectful. Students who are raised with democratic parenting have the highest self-actualization average value compared to other parenting patterns.*

**Keywords:** Self-Actualization; Distance Learning; Parenting.

**How to Cite:** Utami, N. M. S. N., Andhini, L. P. R. & Dewi, A. A. S. S. (2024), Aktualisasi Diri Siswa Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua Selama Pembelajaran Jarak Jauh, *Jurnal Social Library*, 4 (2): 177-182.

---

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai dampak dan perubahan tatanan kehidupan masyarakat tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Sebagai upaya penanggulangan penyebaran Covid-19, pemerintah mengambil tindakan menyelenggarakan pendidikan dengan menerapkan metode pembelajaran jarak jauh menggunakan perangkat teknologi (Suharwoto, 2020). Pembelajaran jarak jauh merupakan hal yang masih baru bagi masyarakat Indonesia. Hal ini membutuhkan kerjasama yang solid antara tenaga pendidik, siswa, maupun orang tua yang membantu dalam proses belajar anak di rumah.

Pada penerapannya, pembelajaran jarak jauh tidak semudah yang dibayangkan. Berbagai kendala muncul seperti adanya masalah keterbatasan sarana dan prasarana, kuota internet, serta jaringan internet yang tidak stabil (Nuryana, 2020). Selain itu, masalah terberat yang menjadi tantangan dalam melakukan perubahan adalah ketidaksiapan masyarakat. Para orang tua yang terbiasa menyerahkan seluruh proses pembelajaran kepada guru di sekolah, kini memiliki peran yang cukup besar dalam pendampingan anak belajar di rumah (Supriyati, 2018).

Orang tua dengan berbagai latar belakang budaya, pekerjaan, pendidikan, dan status sosial ekonomi yang berbeda, semua dituntut untuk mampu melakukan pendampingan selama anak belajar di rumah. Pendampingan yang dilakukan tidak terlepas dari bagaimana keseharian orang tua dalam melakukan pengasuhan. Menurut Casmini (2017), pola asuh orang tua merupakan cara orang tua dalam mengasuh anak mereka, membimbing,

mendidik, melindungi, dan mendisiplinkan anak dalam proses pendewasaan sebagai upaya penanaman norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat.

Pola pengasuhan akan berjalan efektif ketika ada interaksi yang baik antara orang tua dengan anak. Sering kali permasalahan terjadi karena adanya perbedaan cara pandang antara anak dengan orang tua. Anak memilih menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri, sedangkan disisi lain orang tua memiliki cara pandang yang berbeda. Orang tua dituntut untuk menentukan pola asuh yang tepat dengan mempertimbangkan situasi dan kebutuhan anak disamping orang tua memiliki tujuan dan harapan lain dalam membentuk karakter anak seperti yang mereka inginkan (Muslima, 2015).

Ketidaksiapan orang tua dalam melakukan pendampingan dapat berakibat buruk pada perkembangan anak. Salah satu kasus, seorang anak di Kabupaten Lebak Banten dianiaya oleh ibunya saat mendampingi belajar secara online. Ibu kesal karena anak sulit memahami materi pembelajaran sehingga ibu mencubit, memukul tubuh anak dengan menggunakan tangan, gagang sapu, hingga mendorong kepala anaknya sampai terbentur lantai (CNN Indonesia, 2020). Kasus lain orang tua yang tidak sabar dalam membimbing cenderung mengambil alih dan menyelesaikan semua tugas anak. Seperti yang berita di atas, seorang guru mengeluhkan banyak siswa yang cukup kesulitan memahami pelajaran, namun begitu dikerjakan di rumah, semua jawaban siswa benar semua. Menurut guru, ada indikasi jawaban tersebut tidak dikerjakan sendiri oleh siswa (CNN Indonesia, 2020).

Orang tua yang memberikan kesempatan kepada anak dalam memilih dan menyelesaikan permasalahannya sendiri akan membantu anak belajar *problem solving* dan tanggungjawab atas tugas-tugasnya. Menurut Maslow, mengambil tanggungjawab terhadap suatu tugas merupakan salah satu langkah untuk mencapai aktualisasi diri (Alwisol, 2012). Aktualisasi diri merupakan proses individu mengembangkan potensi yang dimiliki dan menjadi dirinya sendiri melalui proses atau pengalaman belajar (Sumantri, 2019; Patioran, 2010).

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto (2007) mengungkapkan pola asuh orang tua yang baik akan menciptakan suasana yang hangat di rumah sehingga anak nyaman ketika belajar di dalam rumah. Terlebih lagi selama masa pandemic, siswa lebih banyak menghabiskan waktu belajar di rumah sehingga suasana yang nyaman selama belajar di rumah akan sangat berdampak pada pengembangan diri siswa.

## METODE

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Variabel bebas penelitian ini yaitu pola asuh orang tua dan variabel terganggunya yaitu *self-actualization*. Penelitian ini membandingkan pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis, permisif, otoriter, dan penelantaran terhadap aktualisasi diri siswa SMP yang melakukan pembelajaran jarak jauh.

Partisipan penelitian ini adalah siswa SMP di Denpasar yang dipilih secara *random sampling* yang berjumlah 156 orang siswa. Skala pengumpulan data penelitian ini ada dua yaitu skala pola asuh

orang tua dan skala aktualisasi diri. Kedua skala ini menggunakan skala likert yang dijawab langsung oleh siswa. Skala pola asuh orang tua diadaptasi dari penelitian Ningrum, mengacu pada teori Baumrind yang membedakan empat jenis pola asuh yaitu demokratis, permisif, otoriter, dan penelantaran. Skala pola asuh terdiri dari 36 butir pernyataan (Ningrum, 2019). Skala aktualisasi diri diadaptasi dari penelitian Putri mengacu pada aspek aktualisasi diri yang dikemukakan oleh Roger yaitu keterbukaan pada pengalaman, kepercayaan terhadap diri sendiri, kehidupan eksistensial, kreativitas, dan perasaan bebas. Skala aktualisasi diri terdiri dari 50 butir pernyataan (Putri, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipan penelitian ini berjumlah 156 siswa, 72 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 84 siswa berjenis kelamin perempuan. Rentang usia siswa yaitu 12 sampai dengan 14 tahun. Berdasarkan karakteristik partisipan, siswa laki-laki memiliki nilai rata-rata aktualisasi diri yang lebih tinggi dibandingkan perempuan meskipun perbedaannya tidak terlalu signifikan. Begitu juga nilai rata-rata aktualisasi diri siswa berdasarkan usia tidak ada perbedaan yang signifikan.

Sebagian besar siswa memiliki nilai aktualisasi diri yang tergolong sedang yaitu sebanyak 128 orang. Sebanyak 5 orang memiliki aktualisasi diri terkategori tinggi dan sebanyak 23 orang memiliki aktualisasi diri yang tergolong rendah. Tidak ada siswa yang memiliki nilai aktualisasi diri memiliki kategori sangat tinggi dan sangat rendah. Dianalisis berdasarkan aspek-aspek aktualisasi diri, rata-rata siswa memiliki nilai paling tinggi

pada aspek yang pertama yaitu terbuka pada pengalaman dengan nilai 387,1, dan paling rendah pada aspek kreativitas, spontanitas dan humor dengan nilai 354,7. Nilai rata-rata pada aspek kehidupan eksistensial yaitu 380, aspek kepercayaan terhadap diri sendiri sebesar 381,5, dan aspek perasaan bebas dengan nilai rata-rata 384.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan uji one-way anova, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 571 ( $>0,05$ ), yang menunjukkan data berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan uji *Levene test* memperoleh hasil nilai signifikan sebesar 0,706 ( $>0,05$ ) yang menunjukkan bahwa data penelitian ini bersifat homogen.

Pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga hipotesis penelitian ini diterima yaitu ada perbedaan aktualisasi diri pada siswa ditinjau dari pola asuh orang tua selama pembelajaran jarak jauh. Nilai rata-rata aktualisasi diri siswa berbeda secara signifikan pada empat pola asuh yang diteliti pada penelitian ini yaitu pola asuh demokratis, permisif, otoriter dan penelantaran.

Tabel 5. Perbandingan Nilai Rata-Rata Aktualisasi Diri Siswa Antar Pola Asuh

Pola Asuh	Mean Difference	Signifikansi
Demokratis dengan Otoriter	11,119	0,000
Demokratis dengan Permisif	8,188	0,000
Demokratis dengan Penelantaran	17,119	0,000
Otoriter dengan Permisif	2,931	0,224
Otoriter dengan Penelantaran	6,573	0,114
Permisif dengan Penelantaran	9,504	0,021

Hasil uji juga menggambarkan perbedaan nilai rata-rata aktualisasi diri siswa dari masing-masing pola asuh. 1) Ada perbedaan yang signifikan nilai mean aktualisasi diri siswa yang diasuh secara demokratis dan otoriter dengan perbedaan nilai mean sebesar 11,119, 2) Ada perbedaan yang signifikan nilai mean aktualisasi diri siswa yang diasuh secara demokratis dan permisif dengan perbedaan nilai mean sebesar 8,188. 3) Ada perbedaan yang signifikan nilai mean aktualisasi diri siswa yang diasuh secara demokratis dan penelantaran dengan perbedaan nilai mean sebesar 17,119. 4) Tidak ada perbedaan yang signifikan nilai mean aktualisasi diri siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter dan permisif dengan perbedaan nilai mean sebesar 2,931. 5) Tidak ada perbedaan yang signifikan nilai mean aktualisasi diri siswa yang diasuh secara otoriter dan penelantaran dengan perbedaan nilai mean sebesar 6,573. 6) Ada perbedaan yang signifikan nilai mean aktualisasi diri siswa yang diasuh secara permisif dengan pola asuh penelantaran dengan perbedaan nilai mean sebesar 9,504.

Perbandingan nilai rerata aktualisasi diri siswa berdasarkan pola asuh orang tua selama pembelajaran jarak jauh memperoleh hasil, siswa yang diasuh dengan pola asuh demokratis memiliki nilai rerata yang paling tinggi yaitu 123,89. Aktualisasi diri siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter memiliki nilai rerata 112,77, pola asuh permisif yaitu 115,7, dan paling rendah nilai rerata siswa yang diasuh dengan pola asuh penelantaran yaitu 106,2. Sebagian besar orang tua siswa cenderung menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 65,38%.

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak namun orang tua tetap memiliki kendali terhadap anak melalui aturan-aturan. Anak cenderung lebih mampu mengembangkan kontrol terhadap perilakunya dan memiliki tanggungjawab atas tindakannya (Ningrum, 2019). Meskipun anak belajar tanpa pengawasan langsung dari guru, anak tahu apa yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya sehingga pembelajaran jarak jauh tidak menjadi alasan bagi anak untuk bermalas-malasan.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Sugiharto (2007); Teviana dan Yusiana (2012); dan Mansni (2016) menunjukkan hasil semakin sesuai pola asuh orang tua dan disertai cara belajar siswa yang efektif akan berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar ataupun kreativitas siswa. Pola asuh yang baik membuat siswa mempunyai rasa tanggung jawab menyelesaikan tugas-tugasnya di sekolah, memiliki berinisiatif dan cenderung kreatif. Siswa juga mempunyai konsep diri positif yang akan berpengaruh pada prestasi belajar anak (Sugiharto, 2007).

Beberapa diantara orang tua siswa yang menjadi partisipan juga ada yang menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 14,10%, pola asuh permisif sebanyak 17,31%, dan pola asuh penelantaran 3,21%. Pola asuh otoriter cenderung memaksa, menghukum anak dan memberi perintah berlebihan. Orang tua memiliki otoritas penuh terhadap anak, dan anak diwajibkan selalu patuh dengan apa yang dikehendaki orang tua. Pola asuh otoriter dapat membuat anak menjadi tertekan dengan adanya banyak tuntutan dan

kurang bisa mengembangkan kreativitasnya sendiri.

Berbeda dengan pola asuh otoriter, orang tua yang mengasuh anaknya dengan pola asuh permisif cenderung memberikan pengawasan yang sangat longgar, memanjakan, memberikan kebebasan tanpa ada pengawasan yang cukup. Anak akan cenderung kurang bisa menghargai orang lain, pemalas dan menggampangkan kewajiban atau tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya (Zulifah, 2011). Sedangkan pola asuh penelantaran orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Orang tua lebih mementingkan kegiatan lain dibandingkan kebutuhan anak sehingga membiarkan anak dibesarkan tanpa ada kasih sayang. Anak tumbuh dan berkembang tanpa ada arah yang jelas sehingga sulit untuk mencapai aktualisasi diri. Pola asuh merupakan hal yang mendasar dalam pembentukan karakter anak. Pola pengasuhan yang kurang tepat akan berdampak pada pola perilaku anak karena mereka melakukan imitasi dan modeling dari lingkungan terdekatnya (Adawiah, 2017).

## SIMPULAN

Aktualisasi diri siswa selama pembelajaran jarak jauh dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh yang paling berperan dalam mendorong kemampuan aktualisasi diri siswa adalah pola asuh demokratis. Siswa diberikan kebebasan dalam berkreaitivitas dan mengembangkan kemampuannya, namun tetap dalam pengawasan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *J Pendidikan Kewarganegaraan* [Internet]. 7, 33–48

- Alwisol. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Casmini. (2017). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: P\_idea
- CNN Indonesia. (2020). Ibu di Banten Pukul Anak Hingga Tewas saat Belajar Online [Internet]. Available from: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200915125435-12-546655/ibu-di-banten-pukul-anak-hingga-tewas-saat-belajar-online>
- CNN Indonesia. (2020). Corona, Kelas Daring, dan Curhat 2 Guru untuk Orang Tua [Internet]. Available from: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200330165053-284-488368/corona-kelas-daring-dan-curhat-2-guru-untuk-orang-tua>
- Masni, H. (2016). Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa. *J Ilm Dikdaya*. 6(1), 58–74.
- Muslima. (2015). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak. *Gend Equal Int J Child Gend Stud*. 1(1), 111–24.
- Ningrum, D.C (2019). Perbedaan self efficacy remaja ditinjau dari pola asuh. *Skripsi*. Unuversitas Muhammadiyah Malang.
- Nuryana, A.N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan [Internet]. Kabar Priangan. Available from: <https://kabar-priangan.com/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan/>
- Patioran, D.N. (2010). Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Aktualisasi Diri pada Karyawan PT. Duta Media Kaltim Press (Samarinda Pos). 10–8.
- Putri, M.A. (2010). Deskripsi Aktualisasi Diri Siswa-Siswa Kelas Xi Smk Mikael Solo Tahun Pelajaran 2009/2010 Dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik Topik Bimbingan Klasikal. *Universitas Sanata Dharma*
- Sugiharto. (2007). Pengaruh Sifat Pola Asuh Orang Tua Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Dalam Bidang Studi Akuntansi. 315–36.
- Suharwoto, G. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan [Internet]. Pusat data dan teknologi informasi kementerian pendidikan dan kebudayaan. Available from: <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>
- Sumantri, B.A. (2019). Pengembangan Aktualisasi Diri Dalam Pembentukan Karakter Di Pondok Pesantren (Studi Penelitian di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta). *UIN Sunan Kalijaga*
- Supriyati. (2018). Peran Orang Tua dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Sultan Agung Sleman. *J Pendidik Madrasah*, 3(2), 393–411.
- Teviana, F., Yusiana, M.A. (2012). Pola asuh orang tua terhadap tingkat kreativitas anak. *J STIKES*. 5(1), 48–60.
- Zulifah, N. (2011). Hubungan Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Institut Agama Islam Negeri Sunan AMpel Surabaya*.